ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN BIDANG AKUNTANSI BIAYA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI MANAJERIAL POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA PADA UNIT KOMPETENSI MENYAJIKAN LAPORAN HARGA POKOK PRODUK SESUAI KEMENAKER NO.182 TAHUN 2013

THE COST LEARNING ACHIEVEMENT OF COST ACCOUNTING FOR STUDENS IN MANAGERIAL ACCOUNTING STUDY PROGRAM AT SAMARINDA STATE OF POLITYTECHNIC FOR COST OF MANUFACTURING STATEMENT COMPETENCY AS RECORDING KEMENAKER 183/2013

E. Retno Maninggarjati [1] , Indah Agustini Tri Utami [2]
[1,2]*Politeknik Negeri Samarinda, Jl.Cipto Mangunkusumo, Samarinda*

E-mail: retnojati2002@yahoo.com.au

Diterima 01-10-2017	Diperbaiki 20-10-2017	Disetujui 1-11-2017

ABSTRAK

Lulusan jurusan akuntansi tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi bidang akuntansi perusahaan jasa, dagang saja tetapi juga untuk perusahaan manufaktur, dimana laporan harga pokok produk menjadi langkah pertama yang harus disajikan sebelum pada penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi mahasiswa Program Studi Akuntansi Managerial semester IV tahun akademik 2016/2017 Politeknik Negeri Samarinda dalam menyajikan Laporan Harga Pokok Produk sesuai Kepmenaker No.182 tahun 2013 serta sebagai uji coba dalam penerapan evaluasi berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia untuk Teknisi Akuntansi. Penelitian ini menggunakana metode desdriptif analisis yaitu mendeskripsikan hasil uji kompetensi dan menganalisa dengan mernggunakan pedoman penilaian akademik sangat memuaskan A (score 80-100). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil uji kompetensi untuk unit Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk adalah 90,90 yang berarti lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata mata kuliah Akuntansi Biaya (70,65) dan Praktikun Akuntansi Biaya (84,01) yang merupaka mata kuliah terkait dengan unit kompetensi JA-TA-01-012-01 SKKNI..Selanjutnya sebanyak 62,50% mahasiswa kompeten menyusun laporan harga pokok produk dengan nilai 100, dan 33,5% mahasiswa kompeten dengan nilai 80-99 serta 4 % mahasiswa tidak kompeten. Disamping itu bila dilihat berdasar elemen kompetensi diketahui mahasiswa yang kompeten dalam mengidentifikasi biaya sebesar 54 %, dan 63% mahasiswa kompeten dalam mencatat dalam jurnal, yang berari lebih 30% tidak kompeten dalam mengektrak biaya dan jurnal.

***Kata kunci**: kompetensi, laporan harga pokok produk, standar kompetensi kerja nasional indonesia.*

ABSTRACT

Graduates of Managerial Mccounting study are not only expected to have competence in the accounting field of service companies, trade only but also for manufacturing companies. The manufacturing cost report is becomes the first step that must be presented before the preparation of financial statements. The purpose of this research is to know students compute of Managerial Accounting Program for Cost of Manufacturing Report also trial and error for implementation as according Indonesian National Work Competency Standards as Accounting Technician. This research uses quantitatif descriptive analysis method. From the result of the research, it is concluded that the average score of competency test for Cost og Goods Manufacturing Statement is 90.90 which means higher than the average score of the subject of Cost Accounting (70,65) and Practice of Cost Accounting (84,01) which is a subject related to the competence unit in JA-TA-01-012-01 SKKNI .. Furthermore, as many as 62.50% of students competent in prepare a report

on the cost of products with a score of 100, 33,50% students are competent with score 80,00-99,99 and 4% students are incompetent. In addition, when viewed based on the element of competence known to the competent students in identifying the cost of 54%, and 63% of students are competent in the record in the journal, which more than 30% is not competent in the cost extract and journal.

***Keywords**: Product Cost Price Report, Indonesian National Work Competency Standard.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan global Perguruan Tinggi khususnya pendidikan vokasi turut mempunyai tanggung jawab untuk berkontribusi dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan unggul yang mempunyai keahlian (skill) di bidangnya Keahlian lulusan pendidikan vokasi ada pada penguasaan praktek dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Menilik karakteristik pendidikan vokasi yang berorientasi pada keahlian dan penguasaan praktek para lulusannya ini, maka sangat diharapkan bahwa pendidikan vokasi bisa menjadi salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran karena system pendidikan yang diterapkan bertujuan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain bukti kelulusan (Ijazah) dari Perguruan Tingi sangat pengakuan kompetensi dari fihak independen yang ditangani oleh Badan Nasioanl Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Penerapan standar kompetensi lulusan telah dipayungi dengan Peraruran Presiden No.8 tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia *(Indonesian Qualification Framework).* Untuk dapat menghasilkan SDM yang berkualitas menurut kualifikasi sesuai dengan KKNI maka diperlukan review terhadap mahasiswa tentang pencapaian kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Menurut Sumarna F Abdulrahman sebagai Ketua Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) bahwa dunia pendidikan saat ini mulai menyiapkan mahasiswa untuk memenuhi standar kompetensi. Hal ini terkait upaya nyata menyiapkan lulusan yang berhak mendapatkan sertifikat kompetensi dimana sertifikat kompetensi penjadi pengakuan bagi tenaga kerja yang dihasilkan dari dunia pendidikan ataupun pelatihan. (kompas, 16/2/2017).

Politeknik Negeri Samarinda sebagai perguruan tinggi vokasi khusunya Jurusan Akuntansi merupakan jurusan dengan jumlah mahasiswa terbanyak (lebih 600 orang) mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang akuntansi, sehingga dosen sudah selayaknya selalu berinovasi dalam pengembangan diri terhadap proses pengajaran, metode, materi dan evaluasinya. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif terhadap suatu pelaksanaan proses termasuk proses pengajaran. Evaluasi terhadap proses belajar mengajar untuk setiap mata kuliah dilaksanakan dalam bentuk Quis Harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Namun terkait dengan standar kompetensi maka mahasiswa selain memdapatkan nilai secara akademik juga diperlukan evaluasi uji kompetensi yang mengacu SKKNI dibidang yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumya yang penulis telah lakukan pada tahun 2015 untuk uji kompetensi bidang Akuntansi Keuangan *(Financial Accounting)* terhadap 40 orang mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda diperoleh hasil penelitian bahwa nilai rata-rata kompetensi akuntansi keuangan untuk 3 unit kompetensi 95,33.

Bidang usaha tidak terbatas hanya industri jasa atau dagang saja tetapi industri manufaktur juga berkembang pesat di Indonesia, Hal ini seiring dengan kemajuan teknologi yang memberi peluang bagi pemerintah, Dalam Ilmu Akuntansi, kompetensi tersebut ada dalam mata kuliah Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*). Berdasar data nilai Cost Accounting untuk mahasiswa semester III Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda tahun akademik 2016/2017 adalah 71,93 (setara score B dalam pedoman akademik). Melihat capaian pembelajaran Cost Accounting yang rata-rata masih minim belum mendekati score A tetapi mendekati score C disamping terdapat 12% mahasiswa mendapat nilai dibawah standar kelulusan (D) maka perlu itu dikaji lebih dalam. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan SKKNI maka objektif pembelajaran mata kuliah Cost Accounting tersebut sebagian besar sesuai dengan SKKNI Teknisi Akuntansi untuk Kode Unit JPA-TA-02-012 .01 untuk Unit Kompetensi

Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk Produksi (Kepmennaker No. 182 Tahun 2013). Untuk mengetahui bagaimana pencapaian terget pembelajatan Mata Kuliah Akuntansi Biaya perlu dilakukan suatu analisa pengukuran capaian pembelajaran yang didasarkan menurut Kepnenaker No. 182 tahun 2013 Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa , sebagai uji coba penerapan evaluasi berbasis SKKNI dan sebagai evaluasi pengembangan pembelajaran

Dalam penelitian Belina Hidayati disimpulkan bahwa rerata skor kompetensi sosial mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UNS kurang dari 75 dari skor ideal yang diharapkan 100 yaitu 73,59 dari 100, Sedangkan berdasarkan penelitian Brinton Sahala menyimpulkan bawa terdapat perbedaan pemahaman tentang assets antara mahasiswa lulusan IPS dan IPA serta tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang liabilities dan ekuitas antara mahasiswa.

A. PENGERTIAN AKUNTANSI BIAYA.

Akuntansi biaya merupakan proses akuntansi terhadap biaya-biaya yang ada dalam perusahaan serta bertujuan untuk menyajikan informasi biaya terutama bagi manajemen.

Supriyono [13: 12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan menurut Matz Usry [17:9] mendefinisikan akuntansi biaya sebagai berikut :"Cost accounting sometime call management accounting, should be considered the key managerial partner, furnishing management with the necessary accounting tools to plan and control activities."

Jadi Akuntansi biaya proses akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan laporan biaya bagi perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk bagi konsumen.

Perusahaan manufaktur dapat di sajikan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Perusahaan Manufaktur.

B. TUJUAN AKUNTANSI BIAYA

Akuntansi biaya akan menyediakan informasi biaya bagi pihak menajemen perusahaan, dan informasi tersebut akan bermanfaat untuk tujuan :

1. Penentuan Harga Pokok Produk.

Perusahaan manufaktur sangat memerlukan informasi tentang harga pokok dari produk yang dihasilkan. Informasi harga pokok produk ;yang ditujuakan untuk pihak luar harus menggunakan prinsip yang lazim misalnya memperhitungkan seluruh biaya yang berhubungan dengan pengolahan suatu produk, sedang informasi harga pokok untuk pihak manajemen dapat memakai prinsip yang tidak lazim, misalnya hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel saja yang biasa disebut dengan variable costing.

2. Pengendalian Biaya

Dalam kaitannya biaya, perusahaan dapat menentukan anggaran biaya atau dalam hubungannya dengan harga pokok perusahaan dapat menghitung harga pokok dimuka (pre ditermine cost) misalnya dengan harga pokok standar.

Dengan harga pokok standar perusahaan dapat mengetahui beberapa biaya yang seharusnya diperhitungkan untuk menghasilkan suatu produk. Didalam pelaksanaan akan berpedoman pada anggaran biaya atau biaya yang seharusnya.

Setelah data biaya yang sebenarnya telah terhimpun maka perusahaan akan membandingkan antara keduanya yang mana akan bermanfaat untuk penyusunan anggaran selanjutnya.

3. Pengambilan Keputusan keputusan.

Manajemen perusahaan sering dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan, misalnya : apabila lebih baik perusahaan mengganti mesin lama dengan mesin yang baru, apakah perusahaan dapat menerima pesanan khusus, dengan harga berapa perusahaan harus menjual produknya, berapa jumlah produk yang harus dijual perusahaan agar perusahaan tidak rugi dan sebagainya.

C. SISTEM AKUNTANSI BIAYA

Sistem akuntansi biaya adalah keseluruhan/ gabungan dari prosedur prosedur yang saling terkait/berinteraksi menjadi suatu kesatuan yang meliputi bukti transaksi biaya, pencatatan transaksi biaya serta informasi biaya yang diperlukan.

Terkait dengan tujuan penentuan harga pokok produk maka sistem akuntansi biaya dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu :

1. Sistem HP yang ditentukan dibelakang *(post determine cost system)*
   a. Sistem HP Pesanan *(Job Order Cost System)*
   b. Sistem HP Proses *(Process Cost System)*
2. Sistem HP yang ditentukan dimuka *(pre determine cost system)*
   a. Sistem HP Taksiran *(Estimate Cost System)*
   b. Sistem HP Standar *(Standard Cost System)*

D. PENGGOLONGAN BIAYA.

Biaya yang terjadi pada perusahaan manufaktur terdiri dari biaya produksi dan biaya operasional.

a. Klasifikasi Biaya Produksi meliputi :
   1. Biaya Produksi Biaya Bahan Baku
   2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
   3. Biaya Overhead
      i. Biaya Bahan Penolong
      ii. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung
      iii. Biaya Pabrikase Lain

b. Biaya Operasional terdiri dari :
   1. Biaya Pemasaran
   2. Biaya Administrasi dan Umum

E. HARGA POKOK PRODUK

Pengertian Harga Pokok Produksi adalah Menurut Supriyono [13:288] : " Harga Pokok Produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variabel".
Sedangkan Harga Pokok Produksi menurut Bastian Bustami dan Nurlela [1:49], harga pokok produksi adalah : "Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir."

F. KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA. (KKNI)

Menurut pasal 1 ayat 1 Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 [11: 3] Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetens yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi dengan standar pekerjaan di berbagai sector.

Tabel 2.1
Jenjang KKNI

Pend Umum	Terapan	Profesi	Level KKNI	Pengembangan Karir
S3		Spesialis	9	
S2			8	Ahli
		Profesi		
S1	D4		6	
	D3		5	Tehnisi/Analis
	D2		4	
	D1		3	
SMA	SMK		2	Operator
9 tahun pendidikan dasar (6+3)			1	

G. STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)

Salah satu tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pencapaian kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kerja yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hal ini diperlukan rumusan dan penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Untuk menyikapi kondisi yang demikian diperlukan regulasi nasional tentang sistem standardisasi dan sertifikasi tenaga kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan [16: 2]telah mengamanatkan, bahwa Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ditetapkan oleh Menteri yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan. Hal ini dimaksudkan agar standar kompetensi yang telah ditetapkan menjadi landasan hukum tetap serta saling mendapatkan pengakuan dan diimplementasikan pada sektor yang terkait.

Penguasaan ilmu dan praktik akuntansi menjadi unsur penting bagi tenaga kerja yang disebut berkompeten dalam dunia kerja Indonesia. Unsur tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi kunci tenaga kerja, yaitu (1) mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis informasi, (2) mengkomunikasikan ide dan informasi, (3) merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, (4) bekerja sama dengan orang lain dan dalam kelompok, (5) menggunakan ide dan teknik matematika, (6) memecahkan masalah, dan (7) menggunakan teknologi.

Pengertian SKKNI diuraikan sebagai berikut :

1. Kompetensi
   Berdasarkan pada arti estimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja.
   Sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.
2. Standar Kompetensi
   Standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai ”Ukuran” yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan dalam suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.
   Dengan demikian, yang dimaksud dengan standar kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.
3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
   Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan mampu :
   a. Bagaimana *mengerjakan* suatu tugas atau pekerjaan
   b. Bagaimana *mengorganisasikannya* agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
   c. *Apa yang harus dilakukan* bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
   d. Bagaimana *menggunakan kemampuan* yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.
   e. untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

Untuk lebih jelasnya pemahaman SKKNI di bawah ini diberikan contoh bidang Akuntansi Biaya untuk kompetensi Tehnisi Akuntansi untuk Unit Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk kode :JAP.TA02.012.01 dan Unit Menyusun Laporan Harga Pokok Produk *(Kep.Mennaker RI No.182/Men/III/2013)* [8:74]

Tabel 2.2
Tabel Kompetensi
Unit Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja
1.Mengkompilasi biaya	1.1 Data biaya diekstrak dari sistem yang ada
	1.2 Data biaya diklasifikasikan secara sistematis dan dicek untuk ketepatan dan reliabilitas sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.
	1.3 Jenis biaya dikelompokan sesuai kebutuhan
2.Menghitung Pembebanan Biaya	2.1 Pembebanan biaya kepada produk dihitung
	2.2 Jurnal disiapkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan perusahan
3.Menghasilkan Laporan Biaya	3.1 Format dan struktur laporan harga pokok produk
	3.2 Laporan harga pokok Produk disajikan sesuai standar operasional prosedur perusahaan

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan metode Deskriptif kuantitatif dan kualitatif analisis dalam menganalisis data yaitu dengan mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan baik kondisi nyata maupun menghubungkan dengan standard dan pedoman, ketentuan yang ada secara terperinci,jelas dan akurat sehingga dapat diketehui gambaran, keadaan tentang penerapan proses menyajikan laporan harga pokok produk. Dalam beberapa tahapan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah: melakukan rekapitulasi nilai dari uji kompetensi setiap unsur kompetensi dengan standar, menentukan Kompeten/Tidak Kompeten berdasar standar kompetensi dengan score/nilai sama atau lebih

besar 80, menghitung nilai rata-rata Uji Kompetensi dan membandingkan hasil uji kompetensi dengan nilai hasil akademik serta selanjutnya mengidentifikasi, menganalisis hasil perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rincian hasil uji kompetensi Unit Kompetensi Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk
(JAP TA 02-012-01) terbagi dalam 3 elemen:

1. Elemen kompetensi Mengkompilasi Biaya terdiri daria mengekstrak data buaya, mengklasifikasi data biaya dan mengidentitikasi biaya. Dari hasil uji kompetensi diperoleh nilai rata-rata kompetensi seperti dalam table 3-1 di bawah ini:

Tabel 3-1
Daftar Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Semester IV Tahun Akademik 2016/2017
Elemen Kompetensi Mengkompilasi Biaya

Kompetensi	Unjuk Kerja	Nilai Rata-rata	Bobot	Nilai
Kompetensi Utama	Ektrak Data Biaya	72	30%	21,53
	Klasifikasi Data Biaya	98	30%	29,25
	Infoormasi Biaya	94	30%	28,25
Kompetensi Inti	Kerapian, keamanan	100	5%	5
	Ketepatan	88	5%	4,38
	Total		100%	88,22

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa untuk kompetensi mengekstrak biaya lebih rendah (72) dari score standar kompetensi (80), namun secara rata-rata kompetensi dalam melakukan kualifikasi data biaya dan informasi biaya menunjukkan kompetensi yang sangat bagus dimana rata-rata score nilanya untuk kedua elemen kompetensi tersebut adalah 98 dan 94 yang berarti jauh diatas score kelulusan standar kompetensi yang ditentukan.

2. Elemen kompetensi Pembebanan Biaya yang meliputi 2 (dua) criteria unjuk kerja sebagai kompetensi utama yaitu menghitung pembebanan biaya kepada produk serta menyiapkan jurnal untuk pencatatan transksi biaya produksi.

Tabel 3-2
Daftar Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Semester IV Tahun Akademik 2016/2017
Elemen Kompetensi Menghitung Pembebanan Biaya

Kompetensi	Unjuk Kerja	Nilai Rata-rata	Bobot	Nilai
Kompetensi Utama	Pembebanan Biaya	98	50%	41.96
	Pembuatan Jurnal	79	40%	31.63
Kompetensi Inti	Kerapian, keamanan	100	5%	5.00
	Ketepatan	89	5%	4.43
	Total		100%	90.02

Untuk elemen kompetensi menghitung pembebanan biaya diketahui bahwa rata-rata nilai kompetensi pembebanan biaya sangat bagus yaitu 98 sedangkan untuk kompetensi pembuatan jurnal rata-rata score nya kurang dari score standar yaitu 79

3. Sebagai elemen kompetensi yang ketiga atau terakhir dari unit kompetensi menyajikan laporan harga pokok produk adalah elemen kompetensi menghasilkan laporan biaya. Berdasar hasil uji kompetensi bagi mahasiswa program studi Akuntansi Manajerial semester IV tahun akademik 2016/2027 untuk elemen kompetensi menghasilkan laporan biaya seperti dalam table 3-3 di bawah ini:

Tabel 3-3
Daftar Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Semester IV Tahun Akademik 2016/2017
Elemen Kompetensi Menghasilkan Biaya

Kompetensi	Unjuk Kerja	Nilai Rata-rata	Bobot	Nilai
Kompetensi Utama	Mendesain format dan struktur Harga Pokok Produk	96	20%	19.25
	Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk	94	70%	65.48
Kompetensi Inti	Kerapian, keamanan	100	5%	5.00
	Ketepatan	95	5%	4.74
	Total		100%	94.47

Dari tebel tersebut di atas menunjukkan bahwa untuk elemen kompetensi menghasilkan laporan harga pokok produk nilai rata-rata untuk kompetensi mendesain format serta menyajikan laporan harga pokok produk sangat bagus dengan score rata-rata 96 dan 94 jauh diatas standar score kelulusan.

4. Berdasar hasil uji kompetensi tersebut dia atas maka rekapitulasi nilai rata-rata kompetensi mahasiswa semester IV program studi Akuntansi Manajerial tahun akademik 2016/2017 sesuai Kepmenaker No. 182 Tahun 2013 sebagai Teknisi Akuntansi untuk unit menyajikan laporan harga pokok produk ditampilkan dalam table 3-4 di bawah ini.

Tabel 3-4
Daftar Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Semester IV Tahun Akademik 2016/2017
Unit Kompetensi Menyajikan Laporan Harga Pokok Produk
(JAP. TA.02.012.01)

No	Elemen Kompetensi	Nilai
1	Mengkompilasi Biaya	88.22
2	Menghitung Pembebanan Biaya	90.02
3	Menghasilkan Laporan Biaya	94.47
	Rata-rata	90.90

Dari table 3-4 dapat diketahui bahwa rata-rata score mahasiswa untuk kompetensi menyajikan laporan harga pokok produk 90,90 yang berarti telah memenuhi score stantad yang ditentukan.

5. Klasifikasi Nilai Uji Kompetensi.
Selain dilakukan perhitungan nilai uji kompetensi dengan range score 1 sampai dengan 100. Maka sesuai dengan criteria kompeten yang digunakan penulis dalam menentukan kompeten tidaknya untuk seluruh elemen kompetensi sebagai teknisi akuntansi maka dengan standar score minimal 80 dinyatakan kompeten. Untuk itu diperlukan klasifikasi nilai uji kompetensi untuk 3 elemen kompetensi pada unit menyajikan laporan harga pokok produk.

Klasifikasi atas hasil nilai uji kompetensi unit menyajikan laporan harga pokok produk atas mahasiswa semester IV program studi Akuntansi Manajerial dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 3-5
Daftar Nilai Uji Kompetensi Mahasiswa
Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Samarinda
Semester IV Tahun Akademik 2016/2017
Unit penyajikan Laporan Harga Pokok Produk

No	Elemen Kompetensi	100		90,00-89,99		80,00-79,99		70,00-79,99		< 70	
		org	%	org	%	org	%	org	%	org	%
1	Mengkompilasi Biaya										
1.1	Ektrak data Biaya	-	-	8	33%	5	21%	3	13%	8	33%
1.2	Klasifikasi Biaya	20	83%	1	4%	2	9%	1	4%	-	-
1.3	Informasi Biaya	15	62%	3	13%	5	21%	1	4%	-	0
2	Menghitung Pembebanan Biaya										
2.1	Hitung Pembebanan Biaya	23	96%	-	-	-	-	-	-	1	4%
2.2	Jurnal	5	21%	1	4%	9	38%	3	12	6	25%
3	Menghasilkan Laporan Biaya										
3.1	Format Laporan	20	84%	1	4%	1	4%	1	4%	1	4%
3.2	Laporan HP Produk	13	54%	4	17%	5	21%	2	8%	-	-

KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata uji kompetensi untuk Unit menyajikan laporan harga pokok produk (JAP TA 02.012.01) adalah 90,90 yang berarti lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai akademik rata-rata untuk mata kuliah Praktikum Akuntansi Biaya 84,01
2. Lebih 90 % mahasiswa kompeten dalam melakukan klasifikasi biaya, mengumpulkan informasi biaya, melakukan pembebanan biaya produksi serta menyajikan laporan harga pokok produk.
3. Mahasiswa yang kompeten dalam mengidentifikasi biaya sebesar 54 % mahasiswa dan 63% mahasiswa kompeten dalam mencatat dalam jurnal, yang berari lebih 30% tidak kompeten dalam mengektrak biaya dan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Bastian Bustani & Nurlela (2010), *Akuntansi Biaya*, Mitra Wacana Media Jakarta

[2]. Clarke Edward (1994), Accounting Introduction of Principle & Practice, Second Edisons Australia

[3]. Hilton, (2000), Managerial Accounting, MC. Grow

[4]. Hidayati Berlina, (2016), Skripsi : Analisis kompetensi sosial mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2016, http//eprints.uns.ac.id

[5]. Hongren, Faster, (2003), Cost Accounting, Prentice

[6]. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2007) Standar Akuntansi Indonesia (SAK), penerbit Salemba Jakarta

[7]. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kep/43/Men/III/2008 tentang Standar Kompetensi Sektor Real Estate Usajha Persewaan & Jasa Perusahaan Sub Sektor JasaPerusahaan lainnya Bidang Jasa Akuntansi perpajakan Bidang tehnisi Akuntansi

[8]. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kep/182/Men/2013 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori jasa profesional Ilmiah dan teksis golongan pokok jasa hukum dan akuntansi; golongan jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksa; konsultan pajak sub golongan jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan; konsultan pajak kelompok usaha Teknisi Akuntansi.

[9]. Mulyadi, (2010), Akuntansi Biaya, BPFE Universitas Gajah Mada

[10]. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

[11]. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

[12]. Sahala Brinthon, (2013) Analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi (Studi empiris pada mahasiswan Akuntansi di Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan UIN Suska), ojs/poltek kediri.ac.id/index php/ jAEB article

[13]. Supriyono, RA, (2007), Manajeman Biaya Suatu Reformasi Pengalolaan Bisnis, BPFE Universitas Gajah Mada

[14]. Supriyono, RA, (2011), Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok, BPFE Universitas Gajah Mada

[15]. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional

[16]. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

[17]. Usry Matz Adolf, (1997) Cost Accounting Planning and Control, Eight Edition, South Western Publishing.Co. Ohio

[18]. Warsono, Soni, Natalie Irene, (2011), Adopsi Akuntansi IFRS, AB Publisher